

**PERAN SOS CHILDREN'S VILLAGE YOGYAKARTA  
(STUDI KASUS : PEMENUHAN HAK-HAK ANAK DI DESA  
KEMADANG,  
TANJUNGSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Mei Restu Nur Fatikhah**

**NIM: 16250087**

**Pembimbing:**

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**

**NIP. 19660827 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

Mei Restu Nur Fatikhah 16250087, Peran SOS Children's Village Yogyakarta Studi Kasus: Pemenuhan Hak-Hak Anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan hak anak dan apa peran SOS Children's Village Yogyakarta di Desa Kemadang, Tanjungsari Gunungkidul, Yogyakarta. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi oleh di ratifikasinya Kepres No. 36 tahun 1990 dan diperkuat oleh UU No. 35 tahun 2014, dengan begitu secara hukum pemerintah wajib untuk memenuhi, melindungi dan menghormati anak-anak di Indonesia. Selain itu banyak lembaga-lembaga sosial yang berjuang untuk kesejahteraan anak termasuk SOS Children's Village Yogyakarta. Selain itu kondisi awal di Desa Kemadang ini adalah minimnya SDM, minimnya ilmu pengetahuan, tingkat pendidikan dan ekonomi masih rendah, ditambah dengan lokasi jauh dari perkotaan. Kondisi tersebut juga salah satu sasaran dari SOS Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori pemenuhan hak anak dan peran. Oleh karena itu peneliti mengeksplorasi bagaimana pemenuhan hak anak oleh SOS Children's Village Yogyakarta dan peran SOS Yogyakarta terhadap Desa Kemadang tersebut. Penelitian ini Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitiannya adalah 1 educator SOS Children's Village Yogyakarta, Ketua Komunitas Garuluku, 1 orang tua anak-anak di Desa Kemadang, 3 anak-anak Komunitas Garuluku. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Diperkuat dengan adanya file document dari pihak informan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta adalah SOS Children's Village Yogyakarta memberikan suatu program dan kegiatan yang kemudian di dampingi untuk menjalankan program tersebut dengan tujuan untuk mensejahterakan anak-anak terutama dalam hal pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Program tersebut yakni *Family Strathening Programmes* atau penguatan keluarga yang bertujuan untuk kesejahteraan anak. Dalam program dan kegiatan tersebut sebagai wadah bagi anak-anak untuk menyalurkan bakat dan minat. Pemenuhan dari adanya peran SOS Children's Village Yogyakarta yang menerapkan program tersebut adalah terpenuhinya 10 hak mutlak anak dan 4 hak dasar anak. Selain itu juga Komunitas Garuluku ini mencetak berbagai prestasi.

*Kata Kunci: Peran SOS Children's Village Yogyakarta, Pemenuhan Hak Anak, Family Strathening Programmes.*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-720/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SOS CHILDREN'S VILLAGE YOGYAKARTA (STUDI KASUS: PEMENUHAN HAK-HAK ANAK DI DESA KEMADANG, TANNJUNGSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEI RESTU NUR FATIKHAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16250087  
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f55c4ed68147



Penguji II  
Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5f5ff597863bb



Penguji III  
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5f6156fb84d8d



Yogyakarta, 28 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f6172d5354ac

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Restu Nur Fatikhah

NIM : 16250087

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiarisme dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 September 2020

Yang menyatakan,



Mei Restu Nur Fatikhah

NIM. 16250087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Restu Nur Fatikhah

Nim : 16250087

Prodi/ Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 September 2020

Yang Menyatakan,



Mei Restu Nur Fatikhah

NIM: 16250087

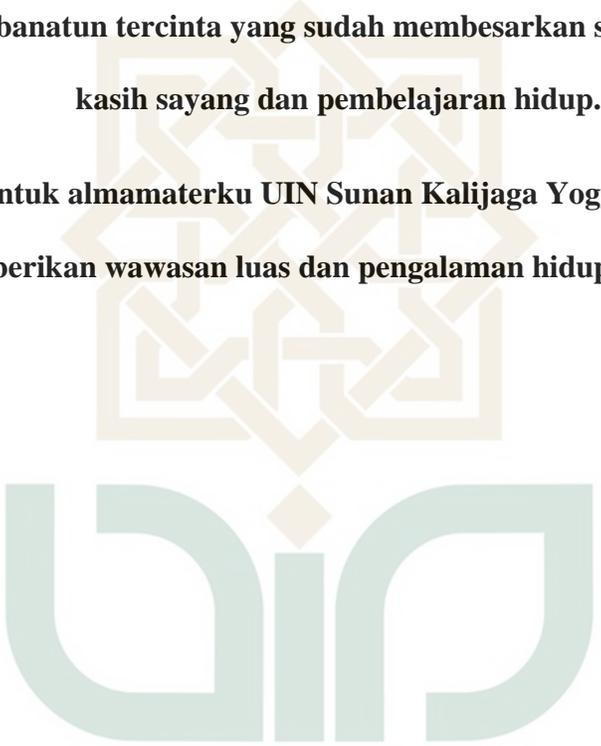
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan teruntuk orang tua saya Bapak Nurrochim dan**

**Ibu Sti Chusbanatun tercinta yang sudah membesarkan saya dengan penuh  
kasih sayang dan pembelajaran hidup.**

**Tidak lupa untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah  
memberikan wawasan luas dan pengalaman hidup berharga.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**Berusaha, Berdoa, Tawakal**

**Apapun itu Pasti yang Terbaik dari Allah SWT.**

**-Mei Restu Nur Fatikhah-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Kata Pengantar

Segala puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia, rahmat, hidayah dan hikmah-nya sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi dengan baik., meskipun ada beberapa kendala saat penelitian dan Menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran SOS Children,s Village Yogyakarta (Studi Kasus: Pemenuhan Hak-Hak Anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta)”. Penyusun menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan kampus/Universitas berupa kemudahan untuk pengerjaan karya ilmiah ini selama pandemic covid.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan kampus terutama fakultas berupa kemudahan untuk pengerjaan karya ilmiah ini selama pandemic covid.

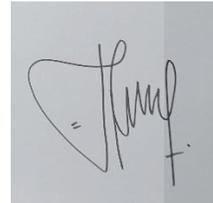
3. Siti Solecha, Sos.I., M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan kampus terutama jurusan berupa kemudahan untuk pengerjaan karya ilmiah ini selama pandemic covid.
4. Dr. Waryono M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama 8 semester ini.
5. Dr. H. Zainudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi selama bimbingan skripsi. Serta banyak memberi arahan dan dukungan selama ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Bapak Sudarmawan.
7. Keluarga Komunitas Garuluku Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta dan Jajaran SOS Children's Village Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan selama penelitian ini berlangsung.
8. Orang tuaku tersayang Ayahanda Nurrochim dan Ibunda Siti Chusbanantun, yang selama ini senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, do'a serta harapan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
9. Keluarga Bapak Kadri dan Ibu Turtiyah beserta Mas Amin, Wiki, Ama dan seluruh keluarga yang telah kebersamai di Yogyakarta.
10. Keluarga KKN Gorangan kidul dan teman-teman Nurasiyah, Erni, Khusnul, Hilda, Sakti, Fathoni, Misbah dan haris yang selalu memberikan doa dan semangat ketika Menyusun skripsi ini.

11. Keluarga PPS Nurul Qur'an Salam, Magelang dan teman-teman yang selalu memberikan keceriaan selama PPS berlangsung.
12. Teman-teman se-Temanggung dan terutama teman-teman alumni SMA N 1 Parakan yang selalu menghibur dikala susah dalam penyusunan skripsi ini, Riki dan kawan-kawan.
13. Teman-teman alumni MTs N parakan yang sampai saat ini selalu ada ketika suka duka dan memberikan dukungan dan motivasi. Astuti, Ria, Azizah, Silvia.
14. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan motivasi. Wulan, Rafa, Galih, Watsiq, Noviyanto dan kawan-kawan.
15. Dani Mustofa yang telah memberikan ide tentang lembaga ini sehingga penelitian ini bisa berjalan dan selesai.
16. Mas Aat, Ama, Lisa dan teman-teman lainnya yang telah membantu peneliti mengerjakan skripsi ini
17. Adi Ratmoko, yang telah menjadi penasehat ketika penulis bingung mengambil keputusan serta menjadi teman berbagi suka dan duka.
18. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu dalam pengantar ini.

Penyusun hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penyusun bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 18 September 2020

Penyusun,



**Mei Restu Nur Fatikhah**

**NIM. 16250087**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SOS CHILDREN’S VILLAGE YOGYAKARTA DAN KOMUNITAS GARULUKU.....</b>	<b>35</b>
A. Pengertian SOS Children’s Village Yogyakarta dan Garuluku .....	35
B. Sejarah SOS Children’s Village Yogyakarta dan Garuluku .....	36
C. Persebaran SOS Children’s Village Yogyakarta .....	44
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	44

E. Sasaran Program .....	48
F. Tugas dan Fungsi .....	50
G. Sistem dan Fasilitas Layanan .....	50
H. Subyek Sasaran .....	51
I. Struktru Organisasi.....	52
J. Program Kegiatan.....	55
<b>BAB III PERAN SOS CHILDREN’S VILLAGE YOGYAKARTA TERHADAP PEMENUHAN HAK-HAK ANAK.....</b>	<b>62</b>
A. Pemenuhan hak anak.....	62
B. Peran SOS Children’s Village Yogyakarta .....	75
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Bersama Komunitas Garuluku .....	101
Gambar 2.2 Foto Bersama Anak-anak .....	102



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan bermanfaat di masa depan. Anak juga menjadi potensi sumber daya insani bagi pembangunan nasional karena itu pembinaan dan pengembangannya dimulai sedini mungkin agar dapat berpartisipasi secara optimal bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia, karena itu tumbuh kembang anak sangat diperhatikan terutama kesehatan dan nutrisi.<sup>1</sup> Bukan hanya itu demi pengembangan kepribadian anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga, dalam kondisi bahagia, penuh cinta kasih dan pengertian. Ketika dari segi seluruh lingkungan anak mendukung maka kesejahteraan anak akan terwujud. Selain itu kesejahteraan anak bisa dilihat atau diukur dari terpenuhinya segala hak dan kebutuhan hidup anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Perempuan, Kementerian Pemberdayaan. *"PROFIL ANAK INDONESIA 2019."* (2016), hlm. 3.

<sup>2</sup> Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana dan Muhammad Fedryansyah. *"Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak."* *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2.1* (2015), hlm. 46.

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara agar kelak mampu bertanggung jawab dalam keberlangsungan bangsa dan negara, setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, maka untuk itu, perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif. Berbicara tentang hak anak di Indonesia sendiri diberlakukan sebuah ratifikasi konvensi hak anak. Ratifikasi merupakan adopsi atau pengambilan suatu perjanjian atau undang-undang internasional yang dilakukan oleh banyak negara disepakati bersama.

Ratifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pengesahan suatu dokumen negara oleh parlemen itu.<sup>3</sup> Dengan diratifikasinya konvensi tersebut maka secara hukum pemerintah Indonesia wajib untuk memenuhi, melindungi dan menghormati hak-hak anak sesuai Kepres Nomor 36 Tahun 1990.<sup>4</sup> Untuk memperkuat ratifikasi tersebut maka disahkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang menjadi panduan dan tempat hukum dalam setiap melakukan perlindungan hukum termasuk penanganan anak.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>4</sup> Muhammad Ulil Absor. "Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak." *Jurnal Dakwah* 12.1 (2011). hal. 23.

Menurut data SOS Children's Village Yogyakarta saat ini lebih dari 100 juta anak terlantar di dunia. Di Indonesia sendiri kurang lebih 17 juta anak telah atau terancam terlantar karena kehilangan pengasuhan orang tua. Jumlah anak jalanan terus meningkat 100% dalam 5 tahun terakhir. Menurut ILO atau IPEC lebih dari 8 juta pekerja anak dibawah umur 15 tahun. Lebih mengerikan lagi adanya eksploitasi secara seksual dan diperdagangkan sekitar 40-70 ribu anak dibawah usia 18 tahun. Namun kenyataanya di Indonesia khususnya di Yogyakarta sendiri masih ada anak yang tidak mendapatkan perlindungan hukum bahkan tidak mendapatkan hak-hak anak yang sesuai dengan Undang-Undang yang telah berlaku. Tidak mendapatkan perlindungan hukum dan tidak mendapatkan hak-hak anak disini merupakan anak-anak yang rentan seperti anak jalanan, anak balita terlantar dan anak terlantar. Dalam kategori ini adalah anak-anak yang seharusnya diperjuangkan hak-haknya untuk mendapatkan kesejahteraan sosial anak tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Berikut data anak di Yogyakarta yang termasuk PMKS.<sup>5</sup>

No	Elemen	Tahun					Satuan	Periode	Pengentri
		2016	2017	2018	2019	2020			
1.	Anak Jalanan	327	348	67	72	72*	Orang	-	Dinas Sosial
2	Anak Balita Terlantar	1.826	1.309	762	620	620*	Orang	-	Dinas Sosial
3.	Anak Terlantar	14.450	13.960	11.009	9.607	9.607*	Orang	-	Dinas Sosial

Dari data tersebut bisa kita lihat bahwa anak jalanan di Yogyakarta pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penambahan sebesar 21 anak jalanan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan drastis yakni sebesar 281 anak jalanan. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penambahan 5 anak jalanan. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2016 sampai 2019 meskipun naik turun tapi secara perbandingan mengalami penurunan.

Pada data anak balita terlantar tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 517 balita terlantar. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 547 balitar telantar dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 142 balita terlantar. Jadi, dalam data

<sup>5</sup>Bappeda, "Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial", [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/index/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial?id\\_skpd=5](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial?id_skpd=5), diakses 27 Januari 2020.

tersebut anak balita terlantar dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami konsisten penurunan dari tahun ketahunnya.

Data anak terlantar pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 490 anak terlantar. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan juga sebesar 2951 anak terlantar. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 juga mengalami penurunan yakni sebesar 1402 anak terlantar. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2016 sampai 2019 jumlah anak terlantar mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa anak yang rentan atau belum mendapatkan hak-haknya sesuai Undang-Undang seperti anak jalanan, anak balita terlantar dan anak terlantar di Yogyakarta mengalami penurunan. Penurunan tersebut tidak terlepas dari partisipasi dari pemerintah, masyarakat. Partisipasi pemerintah berupa adanya upaya untuk menurunkan jumlah anak-anak yang rentan dengan begitu kesejahteraan sosial anak meningkat, selain itu juga bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti dinas sosial untuk memeberikan hak-haknya. Selain pemerintah juga ada partisipasi dari masyarakat berupa kepeduliannya memberi dan mengasihi anak-anak terlantar disekitar mereka dan juga melaporkan kepada pihak terkait. Selain pemerintah dan masyarakat ada juga komunitas yang memperjuangkan kesejahteraan sosial anak terutama dalam bidang hak mendapatkan pendidikan, kesehatan dan juga hak untuk hidup selayaknya yang sesuai dengan hak konvensi anak yang ter

terdapat juga dalam fokus utama yang diperjuangkan oleh salah satu lembaga swasta anak yakni SOS Children's Village Yogyakarta. SOS Children's Village atau Save Our Souls Children's Village yang berarti selamatkan jiwa kami anak-anak desa. Komunitas yang berjuang untuk anak atau yang lebih sering kita kenal dengan nama lembaga sosial anak biasanya berbentuk pelayanan memperjuangkan, menjamin perlindungan hak anak agar tercukupi atau terjamin kesejahteraan sosialnya. Lembaga sosial yang ada di Indonesia sendiri berupaya memperjuangkan dan menyuarkan hak-hak anak sehingga anak-anak tersebut terjamin kesejahteraan sosialnya.

SOS Children's Village ini juga diakui oleh PBB selama 40 tahun sebagai pengasuhan anak terbaik di dunia. Terbukti dengan SOS ini bekerja di 135 negara di seluruh dunia, mempunyai manual standar kerja yang bertaraf internasional. Manual standar kerja ini disusun oleh berbagai tenaga ahli dari seluruh dunia, termasuk dari Indonesia. Standar pengasuhan yang berkualitas bagi anak yatim piatu sudah dikembangkan sejak 70 tahun yang lalu dan terbukti mempunyai hasil yang sangat baik. SOS Kinderdorf International merupakan pelopor dan organisasi terdepan di dunia dalam pengasuhan anak berbasis keluarga. Saat ini PBB sedang mengembangkan guideline untuk pengasuhan alternative (alternative care), dan SOS Kinderdorf International merupakan anggota tim aktif dalam penyusunan UN Guideline on Alternative Care ini.

SOS Children's Village di Yogyakarta sendiri merupakan salah satu cabang daerah. SOS Children's Village secara umum merupakan lembaga non pemerintah yang aktif dalam mendukung hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua kebutuhan utama mereka, yaitu keluarga dan rumah yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Menurut salah satu *educator* SOS Children's Village dalam pemenuhan hak-hak anak mereka menggunakan beberapa program kerja, dia mengatakan:

“ SOS Children's village menggunakan 3 program kerja yakni *Family Based Care* atau pengasuhan, *Family Strathening Care* atau penguatan dimasyarakat maupun keluarga dan *Alternatif care* yakni pengasuhan keluarga kandung terdekat. Dalam program kerja SOS tersebut fokus dibidang ekonomi, makanan bergizi dan akses kegiatan. Dalam hal ini fokus dalam kegiatan SOS Children's Village termasuk dalam hak-hak anak yang wajib diperoleh oleh mereka.”<sup>6</sup>

Dia juga melanjutkan secara umum SOS Chidren's Villange dibandingkan dengan lembaga sosial anak lainnya ada keunggulannya yakni dia mengatakan :

“Pertama adalah programnya lebih luas yakni pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua SOS merupakan lembaga anak tetapi anak yang beresiko itu kemudian dikuatkan keluarganya menuju kemandirian. Ketiga dari segi pendanaan SOS Children's Village menekan anggaran dan memberdayakan pemerintah setempat. Selain itu ketika SOS Children's Village bekerja sama dengan sebuah instansi pemerintah atau non pemerintah untuk menjalankan sebuah program, dana seluruhnya masuk keprogram tersebut tidak ada dana operasioanl untuk SOS Children's Village sendiri. Keempat mengutamakan kedekatan antara educator dengan keluarga sehingga tidak

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Dede, Supervisi SOS Children's Village Yogyakarta, 29 Januari 2020.

mempermasalahkan ketika melakukan proses pengenalan atau engagement membutuhkan waktu yang lama. Selanjutnya SOS Children's Village melakukan home visit reguler untuk mengetahui tantangan yang sudah dihadapi, mencegah dan juga tumbuh kembang anak itu sendiri.”<sup>7</sup>

Dia juga mengatakan :

“Pengasuhan SOS Children's Village Yogyakarta sendiri tersebar di 4 Kabupaten yakni Sleman, Kota, Kulonprogo dan Gunungkidul. Dari sekian dampingan kabupaten Gunung kidul merupakan yang paling menonjol di antara yang lainnya karena paling banyak progres di kabupaten itu sendiri.”<sup>8</sup>

Ada sebuah desa dampingan SOS Children's Village Yogyakarta di Gunungkidul yakni di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta yang didalam Desa tersebut terdapat sebuah Komunitas bernama Komunitas Garuluku. Komunitas ini masuk kedalam komunitas dan Desa dampingan SOS Children's Village Yogyakarta karena Desa tersebut merupakan desa yang terletak jauh dari perkotaan, akses pendidikan, kesehatan dan perekonomian masih minim. Selain itu anak-anak disana juga kurangnya pendidikan dari luar sehingga menghambat mereka untuk akses eksplor dunia luar. Sumber daya manusia juga masih terbatas dikarenakan minimnya pengalaman. Dari problematika tersebut Komunitas Garuluku menawarkan diri untuk SOS Children's Village Yogyakarta mendampingi mereka untuk kemajuan anak-anak dan Desa Kemadang sendiri.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

Fokus SOS Children's Village Yogyakarta untuk peduli dan mensejahterakan anak seperti makna dalam sebuah Quran yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>9</sup> (QS. An-Nisa:9)

Dalam kandungan ayat tersebut adalah memerintahkan agar kita memiliki rasa khawatir meninggalkan anak keturunan yang lemah. Lemah dalam hal fisik, psikis, ekonomi, kesehatan, intelektual, moral dan sebagainya. Ayat ini mengandung pesan agar kita melindungi anak cucu kita bahkan yang belum lahir sekalipun jauh-jauh hari, jangan sampai nanti ia lahir dalam keadaan tidak sehat, tidak cerdas, kurang gizi, dan terlantar tidak terpelihara.

---

<sup>9</sup> Tafsir Al-Qura'an, <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>, diakses tanggal 11 Februari 2020.

Kaitan antara ayat tersebut dengan penelitian ini adalah ketika ada anak terlantar dan hak anak tersebut belum didapatkan maka kita sebagai individu maupun kelompok masyarakat diperintahkan untuk memperjuangkan hak-hak anak tersebut untuk didapatkan oleh mereka. Seperti hak hidup, hak tumbuh kembang, hak partisipasi, hak perlindungan dan hak-hak lainnya. Diartikan bahwa hak-hak anak merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang melekat pada kehidupan anak yang dapat berdampak buruk bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak tersebut, ketika kebutuhan yakni hak-hak anak itu tidak dipenuhi.<sup>10</sup>

Pada pemaparan diatas pemenuhan hak anak di Yogyakarta sendiri masih belum teratasi secara menyeluruh, maka dengan adanya SOS Children's Village Yogyakarta ingin meminimalisir kurangnya hak anak di Yogyakarta agar terpenuhi haknya. Dari pemaparan latar belakang diatas, perlu diketahui bagaimana peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjung Sari Gunung Kidul?

---

<sup>10</sup> Muhammad Ulil Absor. "Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak." *Jurnal Dakwah* 12.1 (2011). hal. 22.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemenuhan hak-hak anak oleh SOS Children's Village di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta?
2. Bagaimana peran SOS Children's Village dalam pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai pertimbangan, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya;

1. Mengetahui pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta yang telah mandiri setelah didampingi oleh SOS Children's Village.
2. Mengetahui peran SOS Children's Village dalam pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya pada mata kuliah metode intervensi dengan komunitas dan organisasi dan kesejahteraan sosial anak dan keluarga.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dan penulisan karya ilmiah.
- b. Bahan pengetahuan untuk diri sendiri, akademisi, lembaga sosial anak dan masyarakat pada umumnya.
- c. Bahan yang digunakan untuk melihat peran lembaga sosial anak khususnya pemenuhan hak-hak anak.
- d. Bahan acuan penelitian berikutnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang peran lembaga sosial anak terhadap keberlangsungan hidup anak termasuk hak-hak anak sudah cukup banyak dilakukan. Maka dari itu, penulis melakukan peninjauan pustaka dalam rangka menyampaikan ketegasan penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang menjadi bahan tinjauan pustaka diantaranya :

**Pertama**, skripsi Dimas Putu Atmaja yang berjudul *“Strategi Komunikasi dalam Pemenuhan Hak-Hak terhadap Anak pada Forum Anak Sleman kabupaten Sleman”*<sup>11</sup>, (2019), Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora Universitas

---

<sup>11</sup> Dimas Putu Atamaja, *“Strategi Komunikasi dalam Pemenuhan Hak-hak terhadap Anak”*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi remaja dalam pemenuhan hak-hak terhadap anak dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan hak anak yang dicari oleh FORANS mencakup pemenuhan hak perlindungan, hak berpartisipasi, hak untuk hidup, dan hak untuk pembangunan serta pemenuhan hak-hak anak dilakukan dengan berbagai kegiatan yang sangat populer dikalangan anak-anak. Hasilnya merupakan menemukan dan menetapkan masalah, menetapkan tujuan dan penetapan strategi komunikasi untuk mengetahui pemenuhan hak-hak anak.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini menggunakan teori komunikasi, teori strategi komunikasi dan teori hak anak.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya fokus penelitian yang dilakukan penulis sama yakni tentang bagaimana pemenuhan hak anak dicapai dan juga sama-sama menggunakan teori hak anak. Sedangkan perbedaannya adalah objeknya yakni strategi komunikasi dalam pemenuhan hak anak, dimana peneliti akan meneliti tentang peran pemenuhan hak-hak anak.

**Kedua**, skripsi Mukti Adhitama yang berjudul *“Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Anak di Ledhok*

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 99.

*Timoho Yogyakarta*”<sup>13</sup>, (2019), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi TAABAH dalam pemenuhan hak atas pendidikan anakn melalui sekolah Gajah Wong dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pemenuhan hak-hak atas pendidikan anak, untuk pemenuhan hak anak TAABAH menggunakan tahapan pendekatan fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan.<sup>14</sup> Dalam skripsi ini menggunakan teori peran, teori advokasi dan teori anak.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori peran. Sedangkan perbedaanya adalah subjeknya yakni peran TAABAH sedangkan peneliti tentang peran SOS Children’s Village Yogyakarta.

**Ketiga** skripsi Susanta yang berjudul “*Peran Pendamping dalam Pelaksanaan PKH Bidang Kesehatan*”<sup>15</sup>, (2017), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses peran pendamping dan kendala dalam pelaksanaan PKH dalam bidang kesehatan di Puskesmas Bayat, Klaten dengan

---

<sup>13</sup> Mukti Adhitama, “*Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Anak*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 80.

<sup>15</sup> Susanta, “*Peran Pendamping dalam Pelaksanaan PKH Bidang Kesehatan*”, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKH sebagai unit pengelola telah dapat melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik.<sup>16</sup> Dalam skripsi ini menggunakan kerangka teori Program Keluarga harapan (PKH).

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah fokus tentang suatu peran dalam sebuah organisasi. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang akan diteliti yakni pelaksanaan PKH bidang kesehatan, dimana peneliti akan meneliti yakni tentang peran dalam pemenuhan hak-hak anak.

**Keempat** jurnal Andriani Elizabeth dan Zainal Hidayat yang berjudul “*Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kota Bekasi*”.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan implementasi program kota layak anak dalam upaya pemenuhan hak-hak anak di Kota Bekasi yang dapat dinilai melalui 5 indikator yaitu pada kelima klaster hak anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teorisasi induktif. Hasil dari penelitian ini adalah masih adanya beberapa kendala yakni kualitas dan kuantitas sumber daya kurang optimal, komunikasi antara para pelaksana kebijakan kurang terjalin,

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 77.

<sup>17</sup> Andriani Elizabeth dan Zainal Hidayat. “*Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kota Bekasi.*” *Journal of Public Policy and Management Review* 5.2 (2016): 55-70.

informasi belum disampaikan secara seluruhnya kepada kelompok sasaran dan komitmen pemimpin dan pelaksana kebijakan juga masih rendah.<sup>18</sup> Teori yang digunakan dalam jurnal ini adalah administrasi publik, kebijakan publik, implementasi kebijakan publik, konsep anak dan konsep kota layak anak.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah tentang upaya pemenuhan hak-hak anak, penelitian ini sama-sama memperjuangkan tentang bagaimana agar pemenuhan hak-hak anak tercapai. Sedangkan perbedaannya adalah objeknya penelitian ini lebih kepada implementasi suatu program kota layak anak sedangkan peneliti disini fokus terhadap peran suatu lembaga organisasi anak.

**Kelima** jurnal Devi Ayu Rizki, dkk. Yang berjudul "*Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di kota Bandung*".<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan hak partisipasi anak melalui forum anak dalam implementasi kebijakan kota layak anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Forum Komunikasi Anak Bandung (FOKAB) dibentuk sebagai salah satu wadah partisipasi anak di Kota Bandung dan forum ini kemudian haruslah di bina dan

---

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 13.

<sup>19</sup> Devi Ayu Rizki, Sri Sulastri dan Maulana Irfan. "*Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung.*" *Share: Social Work Journal* 5.1 (2015).

di fasilitasi supaya peran dan fungsinya dapat berjalan dengan baik dan juga peran pendamping dan fasilitator cukup strategis untuk mendorong partisipasi aktif dari anak-anak serta mensosialisasikan ke seluruh pemangku kepentingan di Kota Bandung untuk melibatkan anak dalam pembuatan perencanaan program maupun kebijakan terkait pembangunan Kota Bandung menuju kota yang layak anak.<sup>20</sup> Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep anak.

Persamaan antara peneliti dengan jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang pemenuhan hak-hak anak. Perbedaannya adalah objeknya yakni implementasi kebijakan kota layak anak dan peran dalam pemenuhan hak-hak anak.

Beberapa tinjauan pustaka diatas, yang membedakan dengan peneliti lakukan adalah perbedaan tempat, waktu dan sasaran penelitian. Dari hasil tinjauan diatas belum ditemukan secara khusus membahas tentang peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penulis tertarik mengangkat isu tersebut karena mengingat pemenuhan hak-hak anak harus terpenuhi sesuai Undang-Undang yang telah berlaku agar kesejahteraan anak meningkat. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 14.

peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.

## F. Kerangka Teori

### 1. Pemenuhan hak anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hak merupakan segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. Sedangkan anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>21</sup>

Pemenuhan hak anak termasuk dalam HAM. HAM menurut undang-undang adalah seperangkat hak yang melekat atau menempel pada diri manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, ditaati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.<sup>22</sup> Sehingga ketika anak tidak mendapatkan atau tidak di penuhi hak yang seharusnya ia terima maka ia berhak untuk menuntut untuk mendapatkannya. Pada dasarnya anak-anak

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1, Ayat (1).

<sup>22</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

memiliki 10 hak mutlak yang harus dipenuhi menurut Konvensi Hak Anak yang diratifikasi kedalam Kepres Nomor 36 tahun 1990 yakni.<sup>23</sup>

a. Hak Gembira

Setiap anak berhak mendapatkan kebahagiaan dan juga rasa gembira anak itu harus dipenuhi.

b. Hak Pendidikan

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal yang layak.

c. Hak Perlindungan

Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan, merasa dilindungi dari segala tindakan marabahaya kekerasan maupun penganiayaan.

d. Hak Untuk Memperoleh Nama

Setiap anak berhak mendapatkan sebuah nama, sebagai suatu identitas anak.

---

<sup>23</sup> Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana, dan Muhammad Fedryansyah. "Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2.1 (2015), hlm. 46.

e. Hak Atas Kebangsaan

Setiap anak berhak mendapat pengakuan sebagai warga negara dan memiliki kebangsaan, anak tidak boleh *apatride* atau tidak memiliki kebangsaan.

f. Hak Makanan

Setiap anak berhak mendapatkan makanan yang layak baik gizinya untuk tumbuh kembang dan bertahan hidup.

g. Hak Kesehatan

Setiap anak berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak tanpa pembedaan dan anak harus dilayani dalam kesehatannya.

h. Hak Rekreasi

Setiap anak berhak untuk rekreasi untuk refreshing dan anak harus dilibatkan dalam memilih tempat rekreasi yang mereka inginkan.

i. Hak Kesamaan

Setiap anak berhak mendapat perlakuan yang sama dimanapun dan kapanpun tanpa ada tindakan pembedaan.

j. Hak Peran dalam Pembangunan

Setiap anak berhak untuk dilibatkan dalam pembangunan negara karena anak adalah penyongsong bangsa.

Sedangkan untuk hak dasar anak, terdapat 4 hak dasar anak, yaitu.<sup>24</sup>

a. Hak Hidup

Hak ini berlaku juga ketika masih dalam kandungan, bagaimana anak mendapatkan gizi, mendapat rangsangan ketika dikandung dan juga pemeriksaan selama dikandung.

b. Hak Tumbuh Kembang

Anak diberikan kesempatan sebaik-baiknya dalam mendapat pengasuhan, akses pendidikan, akses kesehatan dan perkembangannya.

c. Hak Partisipasi

Hak menentukan pilihan dalam hidupnya. Anak harus dibiasakan untuk ikut dalam menyuarakan suara mereka, bukan berarti mereka anak dan mereka tidak dapat berpendapat tetapi malah sebaliknya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 47.

#### d. Hak Perlindungan

Anak dilindungi dari keadaan-keadaan yang berbahaya dengan menerapkan tentang perlindungan secara hukum.

### 2. Peran Organisasi

Peranan (role) adalah aspek kedudukan dinamis atau status, apabila individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti individu tersebut menjalankan suatu peranan.<sup>25</sup> Peran merupakan suatu konsep perihal apa saja yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh individu yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>26</sup>

Aspek-aspek peran :

Biddle dan Thomas membagi istilah dalam teori peran dalam beberapa golongan.<sup>27</sup>

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 210.

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>27</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

- c. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Peranan mencakup 3 hal, yaitu sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Adapun pendekatan untuk mengukur peran suatu organisasi yakni.<sup>29</sup>

- a. Pendekatan Sumber yaitu pendekatan yang mengutamakan keberhasilan organisasi untuk mendapatkan sumber daya fisik atau tidak fisik yang sesuai kebutuhan organisasi dengan cara mengukur peran dari inputnya.

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 211.

<sup>29</sup> Martani dan Lubis. *Manajemen Modern*, (Jakarta: Rineke Cipta 1987), hlm. 55.

- b. Pendekatan Proses yaitu melihat sejauh mana peran dalam menjalankan pelaksanaan program dari semua kegiatan internal dan mekanisme organisasi tersebut.
- c. Pendekatan Sasaran yaitu mengukur keberhasilan sebuah output yang diinginkan.

Teori-teori diatas dapat digunakan peneliti sebagai dasar atau acuan penelitian yang berjudul “Peran SOS Children’s Village terhadap Pemenuhan Hak-Hak Anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta ”. Dimana teori-teori tersebut sangat menguatkan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan berdasarkan teori yang telah ada.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, maka dibutuhkan suatu metode yang akan diterapkan dalam melakukan penelitian. Metode merupakan setiap prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan akhir. Pada penelitian, tujuan merupakan data yang terkumpul dan sedangkan metode merupakan alatnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sulistyono-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm.92.

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan (Field Research). Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode alamiah yang melihat segala sesuatunya secara keseluruhan atau utuh, metode kualitatif ini juga merupakan pengumpulan data secara gabungan dan lebih mengutamakan makna untuk membentuk suatu ide atau gagasan.<sup>31</sup> Dalam penelitian lapangan ini adalah mengambil data terkait dengan peran SOS children's Village terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut yaitu merupakan desa dampingan SOS Children's Village yang banyak progres dan telah mandiri. Tepatnya di Dusun Pucung.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yaitu orang-orang yang menjadi sumber informasi atau orang-orang yang membicarakan mengenai permasalahan yang diteliti.<sup>32</sup> Dalam

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

<sup>32</sup> Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2010), hlm.135.

penelitian ini peneliti memilih sample sebagai informan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas. Subjek disini adalah anggota SOS Children's Village atau yang biasa disebut dengan educator dan Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Berikut yang diambil sesuai di lapangan yaitu :

- a. 1 educator SOS Children's Village Yogyakarta
- b. Ketua Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- c. 1 anggota Komunitas Garuluku
- d. 1 orang tua anak-anak Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.
- e. 3 anak-anak Komunitas Garuluku

Sedangkan objek penelitian merupakan keadaan atau suasana sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara timbal balik.<sup>33</sup> Dalam hal ini objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah peran SOS Children's Village terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Lebih tepatnya

---

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm.199.

program SOS Children's Village Yogyakarta yang di terapkan dalam Komunitas Garuluku.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, berdasarkan sumbernya yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan secara langsung datanya kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder tidak secara langsung memberikannya kepada pengumpul data melainkan melalui dokumen atau perantara dulu.<sup>34</sup>

Dalam hal ini sumber primer merupakan wawancara langsung terhadap ketua Komunitas Garuluku, orang tua dan anak-anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta mengenai peran SOS Children's Village dalam pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Data sekunder sendiri didapatkan dari educator SOS Children's Village Yogyakarta dan Komunitas Garuluku berupa file document.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hlm.62

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

### a. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan interaksi timbal balik didalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota didalam sebuah organisasi. Observasi juga dapat dikatakan sebuah pengambilan data secara langsung dilapangan. Peneliti mengambil data observasi secara terstruktur, observasi terstruktur merupakan observasi yang telah disesuaikan secara berurutan atau sistematis baik tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana lokasi yang akan diteliti.<sup>35</sup> Pengamatan di lapangan dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2020. Pengamatan dilaksanakan untuk mengamati kegiatan anak-anak di Sanggar Garuluku, tetapi dikarenakan adanya masa pandemic yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia dan mengakibatkan proses pembelajaran ditiadakan dan dilarang pengumpulan masa atau berkumpulnya banyak orang termasuk salah satunya sanggar Komunitas Garuluku maka pihak Komunitas Garuluku meliburkan semua kegiatan baik kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan dalam Sanggar Garuluku sendiri sudah libur sekitar 3 bulan yang lalu

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 146.

dan akan dibuka lagi ketika sudah ada pemberitahuan dari pihak pemerintah.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data secara berhadapan langsung dan berkomunikasi langsung baik individu dengan individu lainnya ataupun individu dengan sebuah kelompok.<sup>36</sup> Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yakni peneliti memberikan pertanyaan kepada informan yang isi wawancaranya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.<sup>37</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Juni 2020 di Sanggar Garuluku Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Wawancara tatap muka dilaksanakan 1 kali karena terkendala waktu di masa pandemi, selebihnya atau wawancara tambahan dilakukan secara online lewat media Whatsap. Wawancara dilakukan kepada orang yang telah menjadi subjek dalam peneliti ini yakni peneliti melakukan wawancara terhadap supervisor dan anggota SOS Children's Yogyakarta, Ketua Komunitas Garuluku, anak-anak dan orang tua di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Pertanyaan yang akan dilakukan oleh peneliti akan

---

<sup>36</sup> Nyoman Kutha, *Metodologi penelitian kajian budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. hlm.217.

<sup>37</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi Penelitian : sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2010), hlm.242.

disesuaikan dengan judul yaitu tentang peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Artinya adalah bagaimana peran SOS Children's Village Yogyakarta dalam pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta apakah sudah terpenuhi atau belum.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lampau atau yang sudah terjadi. Dokumentasi biasanya berbentuk sebuah tulisan, sebuah gambar atau sebuah karya monumental dari seseorang atau individu.<sup>38</sup> Tujuan peneliti dalam dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan menggambarkan kegiatan kondisi lingkungan sanggar Komunitas Garuluku yang di damping SOS Children's Village Yogyakarta di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta beserta lingkungannya.

6. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, hlm.82.

pemanfaatan penggunaan data selain data itu untuk membandingkan dengan data yang telah ada sebelumnya.<sup>39</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu data untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan sebuah tema, hipotesis kerja yang telah disarankan oleh data-data tersebut.<sup>40</sup> Analisis data dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu atau periode tertentu. Tiga alur teknik analisis data yakni:

### a. Reduksi data

Reduksi merupakan suatu proses pemilihan, pemfokusan perhatian dalam penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan tulisan saat berada dilapangan. Reduksi data juga dapat diartikan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menghilangkan apa yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasi data secara baik sehingga kesimpulan akhirnya dapat

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.178.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.280.

ditarik dan diverifikasi.<sup>41</sup> Disini peneliti memilih data berupa hasil wawancara beberapa orang dan memilih data-data dari file document yang kemudian di pilah mana yang dapat dijadikan untuk bahan penelitian skripsi dan mana yang tidak.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk teks narasi. Dalam hal ini bahan yang akan dijadikan sebagai data skripsi yang sudah di pilah, peneliti menjabarkannya hasil wawancara yang telah di pilah dalam teks narasi.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dari hasil penelitian.

Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah menggambarkan dari data penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca. Penarikan kesimpulan ini terkait pemenuhan hak anak dan peran pendampingan SOS Children's Village Yogyakarta di Desa Kemadang Tanjungsari Gunungkidul yang telah berjalan dari tahun 2011 sampai akhir 2015.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.92.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas pembaca, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bab 1 sampai bab 4 dan bagian akhir skripsi. Berikut sistematikanya:

BAB I, pada bagian bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum atau profil SOS Children's Village Yogyakarta dan Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta yang meliputi pengertian, sejarah berdirinya, persebaran SOS Children's Village Yogyakarta untuk desa dampingan, visi dan misi, tujuan, sasaran program SOS Children's Village Yogyakarta untuk Komunitas Garuluku, tugas dan fungsi, sistem dan fasilitas pelayanan SOS Children's Village Yogyakarta untuk Komunitas Garuluku, subyek dan sasaran SOS Children's Village Yogyakarta untuk Komunitas Garuluku, struktur organisasi, program kegiatan SOS Children's Village Yogyakarta untuk Komunitas Garuluku.

BAB III, berisi tentang pembahasan mengenai hasil rumusan masalah yang telah diteliti peneliti. Pertama pemenuhan hak anak oleh SOS Children's

Village Yogyakarta terhadap anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Kedua bagaimana peran SOS Children's Village Yogyakarta dalam mendampingi pemenuhan hak anak di desa setempat.

BAB IV, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pembahasan singkat dari hasil penelitian ini. Saran berisi penyampaian penulis untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

Bagian akhir ini merupakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran untuk mendukung skripsi ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul yakni SOS Children's Village Yogyakarta berperan memberikan atau berusaha memberikan kesejahteraan anak-anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Usaha yang dilakukan adalah SOS Children's Village Yogyakarta berperan memberikan sebuah program. Program tersebut adalah salah satu dari 3 program SOS Children's Village Internasional atau secara umum yakni program *FSP* atau *Family Strathening Programmes*. Peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap Komunitas Garuluku adalah dengan mendampingi melaksanakan program tersebut yakni program penguatan keluarga untuk kesejahteraan anak-anak, terbukti dari kegiatan program tersebut berfokus pada anak yakni :

1. Semua program kegiatan SOS Children's Village Yogyakarta melibatkan anak. Ketika ada kegiatan untuk keluarga atau orang tua pasti tujuannya juga untuk kesejahteraan anak.

2. Terdapat kelompok atau komunitas didalam masyarakat itu sendiri terutama di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, yang saling bekerjasama dengan SOS Children's Village Yogyakarta dan saling mengisi untuk memperkuat kapasitas keluarga dan anak. Kelompok atau komunitas yang dimaksud disini adalah Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.
3. Ada jaringan yang mendukung pemenuhan hak-hak anak. Disini SOS Children's Village Yogyakarta bekerjasama dengan organisasi, Lembaga, pemerintah setempat dan para ahli dibidangnya terutama untuk mensejahterakan anak-anak dan keluarga dampingan didalam Komunitas Garuluku.
4. Semua program kegiatan SOS Children's Village Yogyakarta berlandaskan asas hak-hak anak menurut Undang-Undang apalagi SOS Children's Village ini mengutamakan 4 Hak Dasar Anak yakni hak hidup, hak tumbuh kembang, hak partisipasi dan hak perlindungan. Menurut SOS Children's Village hak-hak tersebut patut dan harus diperjuangkan untuk pengembangan pengetahuan anak-anak.

Dalam hal ini SOS Children's Village Yogyakarta benar-benar berperan mendampingi suatu komunitas, keluarga, masyarakat dan anak-anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta untuk menjalankan suatu program dan kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan anak-anak di Desa

tersebut. Terutama dalam hal pemenuhan hak-hak anak di Komunitas Garuluku Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta, baik menurut Undang-Undang Negara Indonesia maupun International.

Dari peran SOS Children's Village Yogyakarta menghasilkan pemenuhan atau terpenuhinya hak-hak anak, yakni 10 hak mutlak anak dan 4 hak dasar anak.

1. Hak Gembira berupa bermain bersama. Disini bukan hanya sebagai wadah atau tempat untuk belajar akademis melainkan bermain sesuai apa keinginan dan kebutuhan mereka, sehingga anak-anak merasa menikmati berkumpul dan bermain bersama di sanggar tersebut.
2. Hak Pendidikan berupa pendidikan non formal yang didapatkan. Ada juga keluarga yang kurang mampu dan tidak bisa menyekolahkan anak di sekolah dari pihak SOS Children's Village Yogyakarta membantu dari segi dana ataupun bekerjasama dengan pihak sekolah dan pihak pemerintah desa. Selain itu juga memberikan ATK atau buku panduan sekolah sesuai tingkat pendidikan anak-anak dan alat tulis menulis untuk anak-anak di Komunitas Garuluku desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.
3. Hak Perlindungan berupa pemahaman tentang perlindungan hukum dan bantuan perlindungan hukum untuk anak yang sedang bermasalah dengan hukum agar mendapatkan hak perlindungannya sebagai anak.

4. Hak Untuk Memperoleh Nama berupa bantuan pembuatan akta anak. Ketika ada keluarga yang kesulitan membuat akta dari pihak SOS Children's Village Yogyakarta bekerjasama dengan pihak yang mengurus tentang peraktean.
5. Hak Atas Kebangsaan berupa bantuan pengurusan pembuatan KTP atau Kartu Identitas Penduduk dan KK atau Kartu Keluarga, dengan begitu anak tersebut diakui sebagai bangsa negara Indonesia.
6. Hak Makanan berupa pemberian makanan 3B yakni makanan yang beragam, bergizi dan berkembang. Selain makanan juga pihak SOS Children's Village Yogyakarta memberikan minuman berupa susu kedelai kepada anak-anak Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.
7. Hak Kesehatan berupa akses kesehatan gratis yakni berobat Dalam hal ini SOS Children's Village Yogyakarta membantu menjembatani agar anak-anak di Komunitas Garuluku ini mendapatkan akses kesehatan gratis di salah satu klinik yang berada di Desa Kemadang, Tanjungsari, Tanjungsari, Gunungkidul.
8. Hak Rekreasi berupa rekreasi bersama yakni bermain di pantai untuk bermain air dan berkebun atau jalan-jalan melewati sawah atau hutan di daerah Desa kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.
9. Hak Kesamaan berupa pihak SOS Children's Village tidak memperlakukan anak-anak Komunitas Garuluku berbeda-beda, melainkan semua anak-anak

dirangkul bersama bukan hanya yang anak tidak bisa sekolah karena ekonomi tetapi juga anak-anak yang bersekolah agar menyatu bersama melakukan kegiatan positif yang dapat membangun bakat dan minat anak-anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.

10. Hak Peran dalam Pembangunan berupa adanya anak-anak yang di satukan dalam wadah Forum Anak yang mewakili anak-anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta untuk pertukaran pelajar antar daerah baik untuk pendidikan akademis dan non akademis. Dengan begitu merupakan mengantarkan anak-anak untuk dilibatkan dalam pembangunan negara dan penyongsong bangsa Indonesia yang lebih maju.

Selain 10 hak mutlak anak tersebut pemenuhan hak-hak anak oleh SOS Children's Village Yogyakarta juga terpenuhinya 4 hak dasar anak, yakni :

1. Hak Hidup berupa ibu hamil yang rentan atau kurang mampu didampingi. Secara tidak langsung juga menjaga bayi dikandungnya agar bisa lahir semestinya. Selain itu juga meningkatkan gizi anak berupa bantuan makanan yakni 3B, susu kedelai dan visit poyandu. Semua itu dilakukan agar anak-anak di Komunitas Garuluku Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta mendapatkan hak hidup yang semestinya.
2. Hak Tumbuh Kembang berupa anak-anak mendapatkan pengasuhan yang terbaik dari orang tua mereka, sehingga orang tua mereka diberi pelatihan cara pengasuhan anak yang baik dan benar. Selain itu juga orang tua

terutama ibu diberikan demo masak agar mengetahui tentang makanan untuk ketahanan pangan. Selain hak tumbuh kembang tersebut anak-anak disini juga mendapatkan hak tumbuh kembang berupa yang lain yakni akses pendidikan, anak-anak di Komunitas Garuluku Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta mendapatkan beasiswa, pengadaan perpustakaan dengan dongeng anak.

3. Hak Partisipasi berupa anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak diikutkan dalam kegiatan pemerintahan desa atau rencana musyawarah desa sehingga mereka bisa menyuarakan pendapat mereka untuk anak-anak dan masyarakat sekitar mereka lebih baik lagi.
4. Hak Perlindungan berupa sosialisai hukum, para ahli hukum di hadirkan untuk mensosialisasikan perlindungan hukum bai anak-anak baik yang bermasalah dan tidak bermasalah. Ketika ada yang bermasalah juga di bantu akses hukumnya atau dilindungi sebagai anak dan mendapatkan perlindungan hukum anak.

Dengan ini Peran SOS Children's Village Yogyakarta memberikan program *FSP* atau *Family Strathening Programmes* atau penguatan keluarga yang kemudian di dampingi untuk berjalannya program dan kegiatan tersebut untuk tercapainya kesejahteraan anak-anak terutama dalam hal tercapainya pemenuhan hak-hak anak Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gnaungkidul, Yogyakarta. Dengan adanya SOS Children's

Village Yogyakarta yang memberikan atau menerapkan program tersebut sebagai jawaban permasalahan anak-anak dan sebagai tempat atau wadah pengembangan bakat, minat dan kemampuan untuk pembentukan mentalitas anak melalui pendidikan baik formal dan terkhusus non formal. Dengan adanya program *FSP* atau *Family Strathening Programmes* ini juga sebagai alternative menangani permasalahan yang terjadi di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta terutama dalam memberikan program dan kegiatan khususnya pendampingan anak, remaja dan orang tua atau keluarga dampingan untuk kesejahteraan anak-anak tersebut. Terutama dalam hal pemenuhan hak-hak anak.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian lebih jauh terkait dengan peran SOS Children's Village Yogyakarta (studi kasus : pemenuhan hak-hak anak di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta), selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan untuk SOS Children's Village Yogyakarta ketika Komunitas Garuluku ini sudah lepas atau dikatakan mandiri oleh SOS Children's Village Yogyakarta, tidak sepenuhnya SOS Children's Village Yogyakarta lepas tangan tetapi tetap masih mengontrol meskipun tidak sepenuhnya agar kegiatan dan program tersebut tetap berjalan demi kesejahteraan anak yang berkelanjutan dari tahun ke tahun.

2. Penulis menyarankan untuk SOS Children's Village Yogyakarta melakukan persebaran pendampingan lebih luas lagi agar anak-anak terkhusus wilayah Yogyakarta mendapatkan haknya.
3. Penulis menyarankan agar Komunitas Garuluku ini juga tidak bergantung sepenuhnya terhadap Lembaga SOS Children's Village Yogyakarta ini, bukan bergantung melainkan bisa berjalan sendiri ketika terlepas dari SOS Children's Village Yogyakarta yakni tetap menjalankan dan meningkatkan kegiatan yang bertujuan baik untuk anak-anak, keluarga dan masyarakat sekitar Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang peran SOS Children's Village Yogyakarta, maka disarankan untuk melakukan penelitian lain terkait dengan peran SOS Children's Village Yogyakarta terhadap pemenuhan hak-hak anak perspektif islam. Karena di dalam penelitian ini belum menjelaskan seberapa penting peran lembaga anak dalam pemenuhan hak-hak anak dari segi agama.
5. Bagi Pembaca, peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kesejahteraan sosial yang nantinya dapat bermanfaat untuk pembaca.

## Daftar Pustaka

- Absor, Muhammad Ulil. "Penanganan Anak Dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Alam: Tinjauan Konvensi Hak Anak Dan Undang-Undang Perlindungan Anak." *Jurnal Dakwah* 12.1 (2011).
- Adhitama, Mukti, "Peran Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Anak", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Al-Qura'an, Tafsir, <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>,
- Atamaja, Dimas Putu, "Strategi Komunikasi dalam Pemenuhan Hak-hak terhadap Anak", Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Bappeda, "Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial", [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial?id\\_skpd=5](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial?id_skpd=5).
- Basuki, Sulistyio, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010).
- Elizabeth, Andriani dan Zainal Hidayat. "Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kota Bekasi." *Journal of Public Policy and Management Review* 5.2 (2016).
- Fitri, Anissa Nur, Agus Wahyudi Riana dan Muhammad Fedryansyah. "Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2.1 (2015).
- Hidayat, Anwar, "Penjelasan Teknik Purposif Sampling Lengkap Detail" *Statistikan* (2017).
- Kutha, Nyoman, *Metodologi penelitian kajian budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Martani dan Lubis. *Manajemen Moderen*, (Jakarta: Rineke Cipta 1987).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Perempuan, Kementerian Pemberdayaan. "PROFIL ANAK INDONESIA 2019." (2016).
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011).
- Rizki, Devi Ayu, Sri Sulastri dan Maulana Irfan. "Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung." *Share: Social Work Journal* 5.1 (2015).
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Susanta, “*Peran Pendamping dalam Pelaksanaan PKH Bidang Kesehatan*”, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1, Ayat (1).
- Widi, Restu Kartiko, *Asas metodologi Penelitian* : sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2010).
- Wirawan, Sarlito Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Kunjungan peneliti ke desa dampingan SOS Children's Village Yogyakarta yakni Komunitas Garuluku di Desa Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta. Tanggal 17 Juni 2020.



Gambar 2.1 Foto bersama ketua Komunitas Garuluku, Orang tua dampingan dan anak-anak.



Gambar 2.2 foto bersama anak-anak Komunitas Garuluku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **Panduan Wawancara**

### **Pertanyaan di tujukan oleh Educator SOS Children's Village Yogyakarta**

1. Apa pengertian SOS Children's Village Yogyakarta baik secara umum dan secara khusus?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SOS Children's Village Yogyakarta?
3. Dimana saja persebaran SOS Children's Village Yogyakarta?
4. Apa saja program yang diberikan SOS Children's Village Yogyakarta untuk Komunitas Garuluku?
5. Bagaimana fasilitas dan pelayanan SOS Children's Village Yogyakarta sendiri?
6. Apa saja kategori atau sasaran anak yang akan didampingi oleh SOS Children's Village Yogyakarta?
7. Apa saja kegiatan SOS Children's Village Yogyakarta untuk Komunitas Garuluku?
8. Bagaimana bisa Komunitas Garuluku dikatakan mandiri?

### **Wawancara Ketua Komunitas Garuluku**

1. Apa pengertian dari Komunitas Garuluku sendiri?
2. Bagaimana awal mula Komunitas Garuluku ini bertemu dengan SOS Children's Village Yogyakarta?

3. Apa saja program yang diberikan oleh SOS Children's Village Yogyakarta untuk Komunitas Garuluku?
4. Apakah program dijalankan sebagaimana mestinya?
5. Apakah program tersebut bisa diterima oleh masyarakat Desa ini terkhusus keluarga dan anak-anak dampingan disini?
6. Dari program tersebut apa yang didapatkan untuk anak-anak dan keluarga dampingan Komunitas Garuluku?
7. Apa kendala dari kegiatan program tersebut?
8. Apa dampak dari adanya SOS Children's Village Yogyakarta dan sebelum adanya SOS Children's Village Yogyakarta?
9. Apakah anak-anak disini mendapatkan hak-hak anak sebagaimana mestinya sesuai Undang-Undang?
10. Apakah mendapatkan 10 hak dasar mutlak dan 4 hak dasar anak?
11. Apa saja kegiatan tambahan yang dilaksanakan Komunitas Garuluku ini yang didampingi SOS Children's Village Yogyakarta?
12. Bagaimana respon keluarga, masyarakat sekitar dengan adanya kerjasama Komunitas Garuluku dengan SOS Children's Village Yogyakarta

#### **Wawancara Orang tua keluarga dampingan**

1. Apa program yang diterima dari adanya SOS Children's Village Yogyakarta?
2. Apakah keluarga senang dengan adanya program tersebut?

3. Menurut anda, bagaimana program ini mendukung kebutuhan anak-anak? Baik materi dan non materi?
4. Apa plus minus dari adanya program ini?

**Wawancara dengan Anak-anak Komunitas Garuluku**

1. Apakah adik-adik senang dengan adanya kegiatan dari SOS Children's Village Yogyakarta?
2. Apa yang didapat adik-adik selama mengikuti kegiatan ini? Baik ilmu maupun barang?
3. Kegiatan Komunitas Garuluku yang didampingi SOS Children's Village Yogyakarta apakah membuat adik-adik menjadi lebih kreatif?



  
 LABORATORIUM AGAMA  
**MASJID SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mei Restu Nur Fatikhah  
 NIM : 16250087  
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Tempat tanggal lahir : Temanggung, 05 Mei 1998

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

# Sangat Baik

Direktur

Laboratorium Agama  
 Masjid Sunan Kalijaga

  
 Direktur  
 Abdul Hak, M. Hum,  
 7001171999031001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Dikeluarkan pada : 14 September 2020  
 Bertaku sampai dengan : 14 September 2021





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax: (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)



ID No. 9105054060  
Certificate No. 824.100.12190

*Sertifikat*

Nomor: B.380/Un.02/L.1/08/09/2016

diberikan kepada

Mei Restu Tur Fatikhah

NIM. 16250087

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, September 2016  
Kepala Perpustakaan,

Dra. Labibah, M.LIS  
NIP. 19681103 199403 2 005



# SERTIFIKAT

NO: /Pan.OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016

Diberikan kepada:

*Mei Restu Nur Fatikhah*

Sebagai:

**PESERTA**

DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

DENGAN TEMA:

**TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS  
BERASASKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN**

Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

*[Signature]*  
Dr. H. Wafyono, M. Ag.

NIP. 19701010 19993 1 002

Mengetahui,  
Ketua DEMA-U UIN Sunan Kalijaga

*[Signature]*  
Artta Wijaya

NIM.122300048

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2016

*[Signature]*  
Zaky Attonul M

NIM. 13410019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA 79  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**SERTIFIKAT**

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.1056/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mei Restu Nur Fatikhah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 05 Mei 1998  
Nomor Induk Mahasiswa : 16250087  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Kalisalak  
Kecamatan : Salaman  
Kabupaten/Kota : Kab. Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,56 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munagasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 September 2019

Ketua



**Prof. Dr. Pihl Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19720912 200112 1 002

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : MEI RESTU NUR FATIKHAH  
NIM : 16250087  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta  
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017  
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

a. Dekan

Dr. Mujiannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

# SERTIFIKAT

Nomor: B-80/Un.2/DD/PM.03.2/01/2020

**MEI RESTU NUR FATIKHAH (16250087)**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, dan Makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi engagement, assessment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

**ANDAYANI, MSW**  
KETUA PRODI IKS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Mei Restu Nur Fatikhah  
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 05 Mei 1998  
Alamat : Jalan KH. Subkhi No. 28 Kauman Parakan  
Temanggung, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Nurrochim  
Nama Ibu : Siti Chusbanatun

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK RA Masyitoh I Tahun 2002-2004
2. MI Al-Ma'arif Kauman Parakan Tahun 2004-2010
3. MTsN Model Parakan Tahun 2010-2013
4. SMA N 1 Parakan Tahun 2013-2016